

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

PPT Permata Surabaya merupakan salah satu wadah bagi anak prasekolah untuk mengenyam pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. PPT Permata ini terletak di Jalan Sidotopo Sekolahan Gang 2 no 19 Surabaya, Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Surabaya.

Berdasarkan usulan tokoh masyarakat dan warga pada tahun 2004 untuk mendirikan PAUD di Balai RW mulai didirikan dan terbentuklah pada tanggal 14 Agustus 2004. Sejak awal berdiri PPT Permata mengalami pergantian kepala sekolah. Pada tahun 2007 dipimpin oleh Ibu Yuli Astuti hingga sekarang. Adapun jumlah anak didik usia 2-3 tahun di PPT Permata tahun pelajaran 2018-2019 sebanyak 21 anak dengan jumlah anak laki-laki ada 9 anak sedangkan anak perempuan 12 anak.

Tabel 4.1
Jumlah siswa anak didik kelompok A usia 2-3 tahun di PPT Permata

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	9 anak
Perempuan	12 anak

PPT Permata ini berada di Balai RW 5 Sidotopo Sekolahan gang 2 no. 19 Surabaya, berdiri diatas bangunan seluas 128 meter persegi yang terdiri dari 3 ruangan yaitu ruang belajar/ ruang kelas yang ada dibawah dengan ukuran 35 meter persegi dan ruang kantor balai RW ada diatas dengan ukuran 49 meter persegi dan toilet berukuran 2 meter persegi. Menurut data yang peneliti dapat dari Ketua RW 5 Sidotopo Sekolahan sesuai dengan data yang ada di PPT Permata dengan visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi:

“Mulia dalam berakhlak, mandiri, prestasi dan peduli lingkungan”.

Indikator visi antara lain:

1. Terbentuknya sikap dan kepribadian siswa yang kuat untuk hidup mandiri.

2. Terwujudnya manusia berakhlak mulia.
3. Terciptanya kecerdasan, keterampilan, dan sikap siswa yang mulia.
4. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, asri, bersih dan hijau.

Misi:

1. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Indikator memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual.
2. Menerapkan kedisiplinan yang konsisten dalam segala hal. Indikator untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dan menciptakan sikap pribadi siswa untuk mandiri.
3. Menciptakan kecerdasan, keterampilan dan sikap siswa. Indikator memberi bekal siswa dalam bidang akademik dan non akademik dan menyiapkan siswa untuk masuk jenjang pendidikan lebih lanjut.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Indikator membiasakan siswa hidup sehat dan bersih dan membiasakan siswa peduli lingkungan.

Tujuan pendidikan sekolah dirumuskan mengacu pada tujuan pendidikan dasar, visi, misi yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Memperkuat dasar-dasar pengetahuan keagamaan sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
2. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil, dan berkarya untuk dapat mengembangkan diri secara dinamis.
3. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik sesuai dengan bakat dan minat secara optimal.
4. Mewujudkan kehidupan dan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, disiplin, bersih, sehat dan sesuai dengan karakter sekolah.

Pendidik di PPT Permata berjumlah 7 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Nama pendidik di PPT Permata sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar nama pendidik di PPT Permata Surabaya

No.	Nama	Tempat tanggal lahir	Pend Terakhir
1	Yuli Astuti	Sby, 10-01-1965	SMA/ Paket C
2	Rusmiatin	Sby, 14-01-1965	SMA
3	Ninik Harijati, SE	Sby, 06-06-1963	S1
4	Etik Kusumaningsih, SE	Sby, 08-05-1981	S1
5	Sri Mawarti	Sby, 16-11-1963	SMA
6	Hana	Blora, 03-01-1997	S1
7	Rumiati	Sby, 22-02-1968	SMP

2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun di PPT Permata

Perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di PPT Permata perlu ditingkatkan karena merupakan salah satu karakteristik anak usia dini ingin tahu yang besar hingga dalam setiap pembelajaran di PPT Permata anak-anak merasa ingin dirinya terdepan dan tidak mau mengalah dengan teman yang lain sehingga timbullah keramaian di dalam kelas.

Kegiatan belajar di PPT Permata dimana bu Rumi sore itu berpakaian rapi agar menjadi contoh bagi anak kelompok A PPT Permata untuk mengawali pembelajaran hari itu anak-anak berbaris dengan rapi di depan kelas sebelum memasuki kelas, terlihat juga ada anak yang masih malas untuk berbaris dan masih duduk bersama ibunya.

Setelah berbaris rapi guru menyuruh anak-anak segera memasuki kelas diawal dari barisan yang paling rapi untuk masuk kelas lebih dahulu guru di depan pintu untuk berjabat tangan dengan anak yang sudah siap memasuki kelas. Ketika masuk kelas hal pertama yang dilakukan guru mengucapkan salam pada anak-anak menanyakan kabarnya, setelah itu mengabsen satu persatu anak ditawarkan untuk memimpin doa. Guru juga menanyakan hari, tanggal dan bulan berapa hari ini dengan tanya jawab tidak lupa menanyakan hari, tanggal dan bulan berapa hari ini dengan tanya jawab tidak lupa menanyakan kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya.

Guru membagikan sedotan dan gunting, dan sebelum membagi gunting guru memberi pijakan agar gunting digunakan dengan benar, kemudian anak-anak mulai menggunting sedotan kemudian dironce untuk membuat sebuah kalung.

Anak-anak begitu asyiknya dan sangat fokus pada pekerjaan masing-masing tapi masih ada beberapa anak yang tidak fokus dengan pekerjaannya, guru mendekati anak tersebut ternyata anak ini badannya panas dan sering batuk sehingga anak agak malas berkegiatan. Anak-anak menunjukkan hasil meronceng kepada guru dan anak memasangkan ke lehernya masing-masing, mereka terlihat dan bangga dengan hasil karyanya.

Jam istirahat tiba anak-anak keluar kelas menuju kran untuk mencuci tangan dan memakan bekal yang sudah dibawa dari rumah dan sebelum makan diawali dengan doa dulu, guru juga mengajarkan untuk berbagi dengan teman, anak dianjurkan makan menggunakan tangan kanan dan harus duduk. Suasana di depan kelas begitu ramai anak-anak bermain ayunan dengan bergantian, sebab sebelum main sudah ditanamkan aturan main yaitu anak harus antri.

Jam istirahat selesai anak-anak masuk kelas kembali untuk melanjutkan pembelajaran, kondisi kelas agak ramai sebab selesai jam istirahat guru mengajak anak-anak untuk fokus kembali dengan sebuah lagu. Guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan hari ini, apakah anak-anak senang pelajaran menggunting dan meronce sedotan? Anak-anak menjawab senang bu guru, anak-anak diajak membereskan kembali gunting, sisa sedotan dan benang, kemudian anak diajak berdoa sesudah pembelajaran yang dipimpin oleh salah satu temannya. Guru mengucapkan salam dan memberi pesan-pesan agar anak hati-hati dijalan dan besok kembali ke sekolah lagi.

Sesuai pengamatan penelitian di PPT Permatan ada 3 yang belum berkembang sehingga anak masih perlu bimbingan serta motivasi agar anak mau berkegiatan seperti teman-temannya. Bentuk motivasi berupa kunjungan ke rumah anak tersebut. setelah guru kerumah anak tersebut anak merasa diperhatikan dan terlihat senang sehingga anak pada waktu pembelajaran di sekolah anak sudah mau berkegiatan seperti temannya.

Pendidik PPT Permata Kecamatan Semampir Surabaya mengunjungi ke rumah-rumah siswa yang masih terkendala tugas yang ada di kelas. Dengan adanya kunjungan itu menjadikan motivasi tersendiri bagi anak. Anak sangat senang dan gembira karena merasa diperhatikan.

Untuk meningkatkan motivasi anak yaitu dengan diadakan kunjungan kerumah, dan meningkatkan motivasi anak belajar melakukan kegiatan di sekolah atau di kelas. Anak menjadi lebih mandiri dirumah maupun di sekolah.

Sesuai pengamatan yang kami lakukan di PPT Permata Kecamatan Semampir Surabaya, mereka memang senang dengan kunjungan guru kerumah siswa itu. Berikut hasil wawancara kerumah anak yang dikunjungi:

Peneliti : Assalamu'alaikum Mahira, gimana kabarnya? Bunda mau main kerumah Mahira dan ngobrol sama ibunya bisa dipanggilkan

Mahira : Ibu-ibu ada bunda datang, ibu mahira keluar dan menjawab salam bunda, walaikumsalam bunda

Orang tua : Ibu Mahira mempersilahkan masuk bunda dan dipersilahkan duduk

Peneliti : menanyakan kabar keluarga Mahira apa sehat semuanya

Orang tua : Ibu Mahira menjawab alhamdulillah baik dan sehat semuanya bunda

Peneliti : Bunda mengajak duduk bersama Mahira di sebelahnya dan bunda memberi salam tos pada Mahira agar mahira semangat belajar. Mahira sangat senang sekali kedatangan bunda PAUD kerumah.

Dengan adanya kunjungan kerumah-rumah siswa yang masih perlu bimbingan terjalinlah tali persaudaraan yang lebih baik kepada wali murid, menjadikan semangat belajar anak yang dulunya malas berkegiatan menjadikan anak yang rajin sekolah juga rajin berkegiatan di sekolah maupun di rumah.

Tabel 4.3
Data anak setelah mendapat kunjungan guru kerumah

No.	Nama Anak	Indikator Perkembangan Motorik halus											
		Menggerakkan jari jemari tangan				Menggerakkan pergelangan tangan				Koordinasi mata dengan tangan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Mahira	✓					✓			✓			
2	Abida	✓				✓					✓		
3	Saka		✓			✓				✓			

Keterangan:

- BB = Anak belum mampu menyelesaikan tugasnya masih perlu bantuan
- MB = Anak mampu menyelesaikan tugasnya tetapi masih didampingi
- BSB = Anak mampu menyelesaikan tugasnya
- BSH = Anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu

Hasil penilaian Pencapaian

1. Mahira dan Abida sudah mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat
2. Saka sudah mampu mengikuti pelajaran motorik halus dengan baik

3. Peran Guru Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun di PPT Permata Surabaya

Peran guru dalam kegiatan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di PPT Permata Surabaya telah berupaya semaksimal mungkin meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun. Guru berupaya dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak didik dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mempersiapkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru menyiapkan materi yang tepat untuk menarik perhatian anak agar materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh anak. Hal ini disebabkan karena materi atau bahan belajar merupakan unsur penting yang harus dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, dalam menyiapkan materi atau bahan belajar harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, dan bahan belajar yang disiapkan oleh guru dapat merangsang atau menarik perhatian anak tentang perkembangan motorik halus.

Guru berperan dalam perkembangan motorik halus anak dengan memberikan penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk menilai kemajuan perkembangan motorik halus anak didik di akhir kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi guru akan mengetahui sejauh mana anak didik menyerap dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru dan apabila anak didik mampu mengingat materi dengan baik saat kegiatan evaluasi, maka guru pembimbing akan memberikan penghargaan kepada anak didik berupa pujian ataupun hadiah berupa alat permainan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PPT Permata Surabaya pada dasarnya adalah untuk pengembangan pengetahuan dan kepandaian yang telah dimiliki anak didik, sehingga proses pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari prinsip-prinsip pada umumnya yaitu dengan memperhatikan tingkat

pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini itu sendiri. Dalam proses guru menerapkan beberapa elemen yaitu, menarik perhatian anak, menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak didik agar dapat mengingat materi, menyiapkan bahan atau materi yang dapat merangsang perhatian anak didik, menyediakan waktu pembelajaran terhadap anak, mengevaluasi atau menilai kemajuan anak didik, dan memberikan penghargaan kepada anak dalam mengembangkan pengetahuan dan kepandaian yang dimiliki oleh anak.

Hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia dini dengan menggunakan peran guru pada anak usia 2-3 tahun di PPT Permata Surabaya tidak bisa lepas dari beberapa hambatan dan masalah. Walaupun demikian hambatan dan masalah tersebut dapat dipecahkan dengan cara memperbaiki hambatan yang ada.

Pengumpulan data penelitian ini adalah melalui instrumen penelitian yang berupa observasi perkembangan motorik halus pada anak didik dan wawancara pada guru dengan konsep perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus anak merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) anak dimasa yang akan datang karena motorik halus anak usia dini yang baik mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah.

Hasil deskripsi motorik halus anak pada kegiatan yang dilakukan disekolah menggunakan peran guru dengan melihat kualitas guru yang memberikan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di sekolah. Peneliti melakukan observasi pada anak usia 2-3 tahun dan wawancara pada guru dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dari penelitian tersebut menghasilkan observasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Perkembangan Motorik halus anak usia 2-3 tahun
di PPT Permata Surabaya

No.	Nama Anak	Indikator Perkembangan Motorik halus											
		Menggerakkan jari jemari tangan				Menggerakkan pergelangan tangan				Koordinasi mata dengan tangan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Mahira			✓					✓			✓	
2	Abida			✓				✓					✓
3	Saka			✓				✓				✓	

Keterangan :

- 1: BB = Anak belum mampu menyelesaikan tugasnya masih perlu bantuan
- 2: MB= Anak mampu menyelesaikan tugasnya tetapi masih didampingi
- 3: BSB = Anak mampu menyelesaikan tugasnya
- 4: BSH = Anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu

Berdasarkan tabel 4.3 maka disimpulkan hasil observasi perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di PPT Permata sebagai berikut:

1. Siswa yang bernama Mahira perkembangan motorik halus anak di sekolah belum berkembang dengan baik. siswa tersebut belum menguasai pergerakan, belum dapat menyesuaikan jari-jemari sesuai kebutuhan dalam kegiatan, belum bisa menguasai pergerakan, dapat dilihat ketika mengatur pergelangan tangan pergerakannya sangat lambat dan perlu bantuan guru dalam menyesuaikan kegiatan apa yang sedang dilakukan dan Mahira belum bisa menguasai dalam koordinasi mata dengan tangan sehingga ketika ada gerakan tangan mata tidak dapat secara langsung mengikuti irama ayunan gerakan tangan tersebut sehingga kurang efisien.
2. Siswa yang bernama Abida perkembangan motorik halus anak di sekolah mulai berkembang, karena dilihat siswa tersebut pergerakan jari-jemari anak sudah mulai terlihat lentur, menggunakan beberapa jari jemari saja dalam kegiatan, pergerakan pergelangan tangan mulai terlihat lentur dengan adanya penekanan sedikit demi sedikit dan mengkoordinasikan mata dengan tangan cukup efisien dapat dilihat ketika anak bergerak, mata dengan tangan selalu bersama sehingga tepat dan efisien.

3. Siswa yang bernama Sakha perkembangan motorik halus anak di sekolah belum berkembang. Dilihat dari perkembangan motorik halus anak di sekolah belum berkembang karena pergerakan jari-jemari anak masih kaku, menggunakan semua jari untuk melakukan kegiatan, pergerakan pergelangan tangan seperti genggam, masih kaku dan koordinasi mata dengan tangan masih kurang tepat dan cepat, karena kurang kontrol atau konsentrasi.

Dari hasil observasi tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak di PPT Permata belum berkembang dengan baik, perkembangan motorik halus anak di sekolah dapat dilihat dari apresiasi anak terhadap segala sesuatu yang disampaikan gurunya dalam memberikan pembelajaran di sekolah. PPT Permata pembelajaran motorik halus anak bertujuan untuk melatih keberanian, kemandirian, keterampilan, sosialisasi, perilaku dan intelektualitas anak sesuai perkembangan usianya. Pembelajaran motorik halus anak mengarah pada pengembangan intelektualitas diberikan seimbang dan saling berkaitan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pada tanggal 15 Januari 2019 untuk mengetahui hasil evaluasi guru dalam perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di PPT Permata Surabaya. Berikut wawancara peneliti dan guru di PPT Permata:

Berikut hasil wawancara kerumah anak yang dikunjungi:

Peneliti : Assalamu'alaikum apa kabar bunda

Guru : walaikumsalam alhamdulillah baik bunda

Peneliti : bagaimana keadaan anak-anak di kelas

Guru : anak-anak sehat bunda, begini bunda disini masih ada 3 anak yang masih perlu bimbingan dan masih dibantu orang tuanya dalam melakukan kegiatan di sekolah

Peneliti : maksudnya bagaimana ya bunda

Guru : begini bunda ada 3 anak disini dalam berkegiatan di kelas masih belum bisa seperti teman-temannya, jadi masih perlu bimbingan dan motivasi.

Peneliti : kalau begitu saya akan mencoba memberikan permainan yang membuat anak lebih fokus dan senang untuk dilakukan yaitu dengan mengajak anak membuat kalung dari sedotan dengan bahan sedotan, tali atau benang dan gunting.

Guru : terima kasih bunda, mulai besok bisa dipraktekkan ke anak-anak

Peneliti : ok, karena pembelajaran yang menarik bagi anak didik agar anak senang dalam pembelajaran yang diberikan bunda sehingga anak akan bersemangat datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penulis mengadakan penelitian di PPT Permata Surabaya diperoleh suatu data bahwasanya guru telah melaksanakan dan menciptakan suasana belajar untuk dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak didik yaitu dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Disamping itu dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru di PPT Permata yaitu melakukan persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan proses lebih lanjut dari pengembangan pengetahuan dan kepandaian yang telah dimiliki oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PPT Permata Surabaya dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak, para guru melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tahapan proses pembelajaran perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PPT Permata Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Tahapan Guru dalam Perkembangan Motorik halus Anak Usia 2-3 Tahun
di PPT Permata Surabaya (Sebelum diberikan masukan)

No.	Indikator Guru Dalam Perkembangan Motorik halus Anak	Keterangan		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Menyiapkan bahan dan materi yang dapat merangsang anak dalam mengembangkan motorik halus anak	✓		
2	Menyediakan pembelajaran terhadap motorik halus anak usia dini	✓		
3	Menarik perhatian di kelas dalam kegiatan pembelajaran	✓		
4	Menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran motorik halus	✓		
5	Menyiapkan proses daya ingat anak dalam kegiatan pembelajaran		✓	
6	Memberikan penghargaan terhadap kemajuan motorik halus anak usia dini	✓		
7	Menilai kemajuan belajar dalam mengembangkan motorik halus anak	✓		
8	Mengembangkan pengetahuan dan kepandaian yang dimiliki anak usia dini		✓	
9	Mengatasi kendala pengembangan motorik halus anak usia dini	✓		
10	Memotivasi diri anak dalam mengembangkan motorik halus	✓		

Berdasarkan tabel tersebut maka jelaslah bahwa tahapan guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini di PPT Permata Surabaya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu guru menarik perhatian anak dalam kegiatan belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan atau materi, menyediakan pembelajaran terhadap anak, memberikan penghargaan terhadap kemajuan anak, menilai kemajuan belajar anak, mengatasi kendala pengembangan motorik halus dan memotivasi anak dalam mengembangkan motorik halus anak.

Menurut hasil wawancara pada guru PPT Permata Surabaya mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru di PPT Permata Surabaya dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam rencana kegiatan harian yang

didasarkan pada usia anak, semua kegiatan dilaksanakan tanpa hambatan. Semua kegiatan yang dipilih dalam rangka mengembangkan motorik halus anak.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang pengolahan data analisis dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh melalui, observasi dan wawancara merupakan metode pokok dalam pengumpulan data yang objektif. Pengolahan dan analisa data yang dimaksud disini adalah menyusun data primer secara sistematis yang diperoleh melalui guru dan anak didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dimana data-data tersebut diolah sedemikian rupa, kemudian data-data tersebut dianalisis oleh penulis, setelah itu ditarik kesimpulan.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Metode ini adalah metode pengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan interview pada guru. Adapun data yang diolah dan dianalisa adalah data hasil wawancara dengan guru, data observasi kegiatan pembelajaran siswa di kelas, data dokumentasi dan data observasi yang berkaitan dengan peranan guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di PPT Permata Surabaya.

1. Perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Perencanaan pembelajaran yang ada di PPT Permata Surabaya direncanakan oleh para guru yang mengacu pada pembelajaran anak usia dini. Kurikulum yang dipakai saat ini dibuat dan dikembangkan berdasarkan literatur dan buku-buku tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang kemudian dijabarkan dalam rencana kegiatan harian dalam kurikulum dibuat program kegiatan harian yang nantinya akan digunakan oleh guru sebagai pedoman proses pembelajaran.

Menurut Menurut Masitoh (2007:58) perkembangan motorik halus anak berkenaan dengan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berdasarkan tingkat usia dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak, yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar serta metode yang digunakan adalah

metode belajar sambil bermain. Setelah perencanaan pembelajaran maka selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini diupayakan agar anak dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menganut prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan semua tujuan pembelajaran tercapai mulai dari perkembangan semua aspek salah satunya yaitu perkembangan motorik halus anak. Dalam proses pembelajaran, metode yang dipakai adalah metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, kurang beragamnya alat permainan yang ada sehingga proses belajar menjadi kurang sempurna, PPT Permata Surabaya mengatasinya dengan penggunaan media yang alami yaitu belajar koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, serta keterampilan jari tangan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus di PAUD dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak di PPT Permata Surabaya.

Penggunaan metode bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain serta media yang ada disekitar PPT Permata merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan perkembangan anak, terutama berkenaan dengan perkembangan motorik halus anak. Media yang alami seperti belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar agar anak lebih maksimal mengembangkan motorik halusnya.

Kemudian dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PPT Permata Surabaya oleh guru adalah menyiapkan materi yang tepat untuk menarik perhatian anak saat proses pembelajaran anak didik. Berdasarkan keterangan observasi dan wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa materi yang disiapkan oleh guru diupayakan agar mampu menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan karena perhatian anak dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting demi mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Jika perhatian anak baik maka dalam kegiatan pembelajaran anak selalu memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh guru, maka anak akan

mampu menyerap dan menghafal materi yang telah di sampaikan oleh guru tersebut.

Sebelum menyampaikan materi dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru juga harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan materi pembelajaran kepada anak didik. Hal ini dilakukan agar anak didik dapat memahami tujuan akhir dari proses pembelajaran sehingga anak didik dapat memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik. Setelah penyampaian tujuan tema serta materi dalam proses pembelajaran, hal yang selanjutnya dilakukan oleh guru adalah evaluasi. Evaluasi atau penilaian terhadap anak didik dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi – materi yang telah disampaikan kepada anak didik. Pertanyaan itu tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik dalam menyerap dan menghafal materi yang telah disampaikan.

Perkembangan motorik halus di PPT Permata sudah mulai berkembang, dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran yaitu kemampuan anak didik dalam mengembangkan diri. Berdasarkan data hasil observasi, perkembangan motorik halus dalam proses belajar berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya anak yang sudah mampu mengekspresikan minat, bakat, serta kemampuan anak dalam proses kegiatan belajar. Antara anak didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dalam menyerap dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk melihat sejauh mana anak didik dalam menyerap materi yang disampaikan. Setelah diadakan evaluasi, guru di PPT Permata Surabaya sering kali memberikan penghargaan seperti pujian. Karena kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai merupakan alat ukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan keaktifan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di PPT Permata Surabaya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pembelajaran terhadap anak usia dini pada umumnya, yaitu dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak, minat, kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, proses

pembelajaran juga dilakukan melalui metode belajar sambil bermain secara bertahap, dan bersifat pembiasaan.

2. Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 2-3 tahun di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya

Upaya guru di PPT Permata Surabaya dalam mengembangkan motorik halus anak usia 2-3 tahun dengan menerapkan sepuluh elemen kegiatan proses pembelajaran dengan baik dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak, metode yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak ialah metode belajar sambil bermain.

Hasil observasi dapat dilihat bahwa guru di PPT Permata Surabaya telah berupaya semaksimal mungkin meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun. Menurut Roestiyah (2004:64) upaya dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak didik dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mempersiapkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru PPT Permata Surabaya bahwa hal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak adalah menyiapkan materi yang tepat untuk menarik perhatian anak agar materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh anak. Hal ini disebabkan karena materi atau bahan belajar merupakan unsur penting yang harus dilakukan oleh guru. Dengan bahan tersebut, anak akan dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam menyiapkan materi atau bahan belajar harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, dan bahan belajar yang disiapkan oleh guru harus dapat merangsang atau menarik perhatian anak, khususnya materi yang dapat menarik perhatian anak tentang perkembangan motorik halus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPT Permata Surabaya penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk menilai kemajuan perkembangan motorik halus anak didik di akhir kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi guru akan mengetahui sejauh mana anak didik menyerap dan mengingat materi yang telah

disampaikan oleh guru dan apabila anak didik mampu mengingat materi dengan baik saat kegiatan evaluasi, maka guru pembimbing akan memberikan penghargaan kepada anak didik berupa pujian ataupun hadiah berupa alat permainan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PPT Permata Surabaya pada dasarnya adalah untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki anak didik, sehingga proses pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari prinsip-prinsip pada umumnya yaitu dengan memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini itu sendiri. Dalam proses guru menerapkan beberapa elemen yaitu, menarik perhatian anak, menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak didik agar dapat mengingat materi, menyiapkan bahan atau materi yang dapat merangsang perhatian anak didik, menyediakan waktu pembelajaran terhadap anak, mengevaluasi atau menilai kemajuan anak didik, dan memberikan penghargaan kepada anak dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Hasil observasi dan interview dengan guru di PPT Permata Surabaya. Guru di PPT Permata Surabaya menggunakan metode belajar sambil bermain sudah cukup baik, dapat dilihat dari kemampuan motorik halus yang dimiliki anak didik yaitu kemampuan menggerakkan jari tangan, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata dengan tangan. Pada hasil observasi dan penelitian terlihat bahwa sebagian besar anak didik menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam perkembangan motorik halus, khususnya kemampuan anak menggerakkan jari tangan, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata dengan tangan. Guru di PPT Permata Surabaya sudah secara maksimal melaksanakan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bervariasi.